

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menjabarkan metode penelitian sebagai berikut.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

dilaksanakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai makna metode penelitian yang berguna untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dari peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data sifatnya induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengarah dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu hal dari alasan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengalaman para peneliti, dimana metode ini bisa digunakan sebagai penemuan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang sulit dipahami secara memuaskan.

Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui dan paham yang secara umumnya pada kejadian yang berkaitan dengan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut terlebih dulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadikan fokus penelitian. Penelitian kualitatif juga bisa disebutkan *interpretive research, naturalistic research, phenomenological*

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

*research*.<sup>2</sup> Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dalam obyek yang diamati adalah implementasi atau peranan bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak autis. Dalam hal tersebut peneliti langsung terjun ke lapangan dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang dijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Yayasan Cinta Harapan Indonesia Autism Center Jepara. Peneliti tertarik di yayasan tersebut karena sudah memiliki banyak Snets atau cabang di berbagai kota di Indonesia, disini banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang belajar salah satunya adalah anak autis. Karena peneliti juga ingin mengetahui bagaimana seorang pembimbing atau terapis menumbuhkan sikap sosial dengan bimbingan konseling Islam. YCHI Autism Center Jepara terletak pada Jl.Purwogondo-Sendang, Desa Purwogondo RT. 03/ RW. 01 Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini mengacu pada Yayasan Cinta Harapan Indonesia Autism Center Cabang Jepara. Merupakan lembaga non profit untuk membawa harapan yang lebih baik kepada bangsa Indonesia dalam penanganan anak berkebutuhan khusus pembelajaran yang berbasis ABA (*Applied Behaviour Analysis*), fokus memberikan pelayanan

---

<sup>2</sup>Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif " Jurnal Equilibrium Vol.5 No.9, (2009):2-3. Diakses pada 5 maret, 2020. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/>

terapi, konseling dan *assasment* gratis kepada anak berkebutuhan khusus.

#### D. Sumber Data

Pada hakekatnya yaitu mencari data, data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari narasumber yaitu, pembimbing atau terapis, orang tua anak autis, dan masyarakat sekitar di Yayasan Cinta Harapan Indonesia Autism Center Jepara.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang secara *tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>3</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sejarah perkembangannya menggunakan dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh yayasan tersebut, seperti keadaan pembimbing atau terapis, keadaan psikis orang tua, silsilah keturunan keluarga dan anak, masyarakat sekitar di Yayasan Cinta Harapan Indonesia Autism Center Jepara. Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini adalah implementasi bimbingan konseling dalam menumbuhkan sikap sosial anak autis.<sup>4</sup>

#### E. Teknik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data merupakan awal langkah yang strategis. Dalam penelitian, karena

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Karena jenis penelitiannya adalah lapangan (*field research*), maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Mengamati adalah melihat kejadian, gerakan atau proses. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan ini dengan terjun langsung kelapangan atau objek yang diteliti, sehingga dapat mengetahui dari kejadian dan proses yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran tentang bagaimana menumbuhkan sikap sosial pada anak autis melalui bimbingan konseling.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan penemuan dua manusia agar menukarkan informasi dan ide atau gagasan melalui tanya jawab, agar bisa dikonstruksikan menjadi makna dalam satu topik atau pembahasan.<sup>5</sup> Makna lainnya metode wawancara yang digunakan sebagai peneliti adalah dengan cara peneliti melakukan wawancara secara langsung, baik peneliti dengan responden agar meraih informasi secara lesan, bertujuan memperoleh data yang bisa dijelaskan atau menjawab suatu permasalahan. Peneliti mengatur wawancara dengan pembimbing atau terapis, orang tua anak autis dan masyarakat sekitar yayasan tersebut. Dalam wawancara bahwasannya, peneliti bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Mahamanami Penelitian Kualitatif*, 72.

bagaimana menumbuhkan sikap sosial pada anak autis melalui bimbingan konseling. Metode wawancara dilakukan dengan manual dan tertulis menggunakan buku dan pena sebagai alat untuk mencatat saat wawancara berlangsung dengan narasumber tentang bagaimana menumbuhkan sikap sosial pada anak autis dengan implementasi bimbingan konseling Islam. Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu wawancara semistruktur (*semi structure interview*). Jenis ini peneliti pilih, karena peneliti telah mengetahui gambaran umum terhadap permasalahan yang akan diteliti dilokasi tersebut. Jenis ini juga dipilih sehingga informan tidak terasa canggung terhadap pertanyaan yang dikemukakan, sehingga jawaban yang diterimapun akan lebih terbuka dan tidak terlihat menutupi. Metode wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada

- a. Pembimbing atau terapis
- b. Orang tua anak autis
- c. Masyarakat sekitar

Sehingga diperoleh data dan informasi tentang implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak autis, yang nantinya berdampak baik bagi tumbuh dan kembangnya anak tersebut yang semua ini tak lepas dari peran serta orang-orang sekitar. bahwasannya peneliti menggunakan wawancara semistruktur dan akan ditujukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak autis. Jenis wawancara semistruktur sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*,

dimana pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan wawancara terstruktur. Tujuan wawancaranya sehingga menemukan permasalahan secara lebih terlihat, selain itu pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>6</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dapat melihat atau evaluasi dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain (subjek lainnya). Hasil penelitian observasi dan wawancara, akan lebih kredibel jika adanya dokumentasi.<sup>7</sup> Dokumentasi yang digunakan untuk menggali data atau penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu meliputi: pembimbing atau terapis, data latar belakang anak, orang tua anak, dan masyarakat sekitar. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berwujud dokumen tentang implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan sikap sosial pada anak autis di YCHI Autism Center Jepara.

## F. Uji Keabsahan Data

Konsep yang perlu dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara:

---

<sup>6</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73-74.

<sup>7</sup>Albi Anggitodan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : Jejak, 2018), 153.

1. Perpanjangan pengamatan

Dari pengamatan yang panjang, peneliti melaksanakan observasi di lapangan, wawancara dengan sumber data yang sudah ditemui serta yang belum. apabila perpanjangan pengamatan menjadi hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>8</sup>

2. Meningkatkan ketekunan

Sebagaimana melalui pengamatan secara mudah, cermat dan berkesinambungan. Melalui proses itu maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan mudah. Menjadikan peningkatan dari hal rajin tersebut, bahwasannya peneliti bisa mengecek ulang jika data yang peroleh benar atau tidaknya, begitupun juga menguatkan ketekunan sehingga peneliti juga memberi deskripsi data yang benar keasliannya dan sistematis dari yang diperoleh.<sup>9</sup>

3. Triangulasi

Triangulasi ketika pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data perolehan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- a. Triangulasi sumber sebagaimana mengujikan kredibilitas data yang diperoleh dengan beberapa sumber. Yaitu dari pembimbing atau terapis, anak, orang tua anak, dan masyarakat sekitar.
- b. Triangulasi teknik sebagaimana menguji kebenaran data yang diperoleh dengan cara mengamati data pada sumber yang

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 185-187.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188.

sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

- c. Triangulasi waktu sebagaimana data yang diperoleh dengan teknik wawancara pada saat awal narasumber masih rileks, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

maka dengan rangka pengujian bisa dilakukan dengan cara melalui proses cek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

#### 4. Menggunakan bahan referensi

Sebagaimana dapat bukti valid dari data yang ditemui oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara harus didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data dalam interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu adanya foto dan alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, alat rekam yang memang perlu untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti.

#### 5. Mengadakan member check

Sebagaimana pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada narasumber. Tujuannya agar perlu seberapa jauh data yang didapati sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberian data.<sup>10</sup> Setelah adanya penelitian yang dilakukan pada peneliti, hasil wawancara melalui proses pengecekan data kepada kepala yayasan yang bersangkutan.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189-193.

## G. Teknik Analisis Data

Sebagaimana menganalisis data, maka peneliti harus menyusun data yang telah diperolehnya secara kronologis menurut kejadian selama penelitian berlangsung.<sup>11</sup> Banyak cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah seperti berikut :

### 1. *Data collection* (pengumpulan data)

Dengan penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, sehingga akan memperoleh data yang valid. Tahap awal peneliti menjelajahi secara umum dalam situasi sosial atau tempat yang akan diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Maka dari itu peneliti bisa mendapatkan data valid.

### 2. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu catatan dengan cara lebih rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, sehingga jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti agar melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data bisa dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode dengan aspek tertentu.

### 3. *Data display* (penyajian data)

---

<sup>11</sup>Morrisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), 22.

Sesudah reduksi, maka kegiatan selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan cara bentuk singkat. banyak digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>12</sup>

4. *Conclusion drawing (verification)*

Proses akhir yaitu mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dilalui masih bersifat sementara, dan bisa berubah dan tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal ada kelebihan dari bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ulang kelapangan mengumpulkan data. Sehingga mencakup yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan data penelitian kualitatif juga bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan proses awal, tapi mungkin juga tidak, maka dari itu telah di konfirmasi bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan memang berkembang setelah penelitian dilapangan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-137.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.